

Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah Sampai 100 Kelas III Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb

Elma Kusuma Wardani, Moch Salimi

Universitas Sebelas Maret
elmaksmawrdni@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Students often experience learning difficulties due to lack of focus during learning, caused by concentration disorders from the environment and internal conditions such as fatigue or stress. The purpose of this study is to analyze the learning difficulties experienced by students in learning mathematics division of integers up to 100 in terms of Kolb's learning style. The method used is a literature study by reviewing various journals and books. The research found that: 1) Factors of students' learning difficulties in division of enumerated numbers to 100 in class III are influenced by internal and external factors. 2) Kolb's learning style (diverger, assimilator, converger, and accommodator) can overcome students' learning difficulties in the material of dividing integers up to 100. Thus, to overcome students' learning difficulties in learning mathematics division of integers up to 100, Kolb's learning style can be used according to each student's ability.

Keywords: Learning difficulties, Math learning, Learning styles

Abstrak

Siswa sering mengalami kesulitan belajar karena kurang fokus saat pembelajaran, disebabkan oleh gangguan konsentrasi dari lingkungan dan kondisi internal seperti lelah atau stres. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika materi pembagian bilangan cacah sampai 100 ditinjau dari gaya belajar kolb. Metode yang digunakan merupakan studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan buku. Penelitian membuktikan bahwa: 1) Faktor kesulitan belajar siswa dalam materi pembagian bilangan cacah sampai 100 kelas III dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. 2) Gaya belajar kolb (*diverger, assimilator, converger, dan accommodator*) dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi pembagian bilangan cacah sampai 100.

Dengan demikian untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pembagian bilangan cacah sampai 100, gaya belajar kolb dapat digunakan dilihat sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Kata kunci: Kesulitan belajar, Pembelajaran matematika, Gaya belajar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya sebatas mentransfer informasi atau materi kepada peserta didik. Idealnya, pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai positif seperti akhlak yang baik, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, serta tanggung jawab. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yakni guru, materi ajar, dan peserta didik (Binuni dkk., 2018). Guru memegang peran sentral, tidak hanya dalam menyampaikan materi secara jelas, tetapi juga dalam membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa (Gustiani & Syamsurizal, 2021). Jika guru tidak mampu menyampaikan materi secara menarik dan efektif, maka hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal (Hafza dkk., dalam Muliati dkk., 2025).

Berdasarkan data Asesmen Nasional yang dipublikasikan oleh Kemendikbudristek (2022), tingkat pencapaian kompetensi numerasi siswa SD di kelas-kelas awal masih berada pada kategori rendah. Secara khusus, banyak siswa kelas III mengalami hambatan dalam memahami konsep dasar matematika, seperti bilangan cacah. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dan responsif terhadap karakteristik belajar masing-masing siswa.

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar (Slameto, dalam Azrai, 2017). Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar adalah pengakuan terhadap perbedaan individu, termasuk variasi gaya belajar. Ketika perbedaan ini dihargai dan difasilitasi, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Ghufron dan Risnawati (dalam Azrai, 2017) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara yang digunakan seseorang untuk memahami informasi baru melalui berbagai bentuk persepsi. David Kolb kemudian mengembangkan teori gaya belajar yang didasarkan pada bagaimana individu memproses informasi, yang terdiri dari empat kecenderungan utama: merasakan secara langsung (pengalaman konkret), mengamati (pengamatan reflektif), berpikir (konseptualisasi abstrak), dan bertindak (eksperimen aktif). Perpaduan dari kecenderungan tersebut membentuk empat tipe gaya belajar, yaitu (*diverger, assimilator, converger, dan accommodator*).

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Cahyono, 2019). Menurut Yohanes dan rekan-rekannya (2023), kondisi ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar, gangguan dalam konsentrasi, serta ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, munculnya perilaku yang tidak selaras dengan aktivitas pembelajaran juga menjadi salah satu tanda adanya kesulitan belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahro dkk. (2022) mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik mengalami kendala dalam memahami materi bilangan cacah, yang terlihat dari kesalahan dalam penulisan maupun pengoperasian bilangan cacah hingga 100.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian, sebagian besar masih berfokus pada kategori gaya belajar konvensional seperti (*visual, auditori, dan kinestetik*) tanpa mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara gaya belajar Kolb dengan kesulitan belajar yang spesifik pada materi bilangan cacah di kelas III SD. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang belum banyak diungkap secara jelas dalam literatur. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena hingga saat ini belum ditemukan kajian literatur yang secara spesifik meneliti hubungan antara gaya belajar Kolb (*diverger, assimilator, converger, accommodator*) dengan kesulitan belajar siswa kelas III pada materi pembagian bilangan cacah hingga 100. Melalui pendekatan berdasarkan teori Kolb, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih

kontekstual dan praktis bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah studi literatur, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis informasi dari berbagai sumber pustaka yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti. Referensi yang digunakan mencakup jurnal ilmiah yang telah terakreditasi, artikel yang lolos proses peer-review, buku-buku ilmiah, serta laporan penelitian yang sesuai dengan tema pembahasan. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain kesesuaian isi dengan fokus studi, kualitas metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut, serta tingkat keterbaruan sumber (dengan prioritas publikasi dalam lima tahun terakhir, kecuali literatur yang memuat dasar teori).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian secara kritis dan mendalam terhadap persoalan kesulitan belajar siswa, khususnya ditinjau dari perspektif gaya belajar Kolb, dengan mengevaluasi hubungan antara keempat tipe gaya belajar (*diverger, assimilator, converger, dan accommodator*) terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi bilangan cacah di kelas III sekolah dasar.

Dalam proses pengolahan data, digunakan metode analisis isi (*content analysis*). Tahapan yang ditempuh dalam analisis ini meliputi identifikasi dan pengumpulan literatur yang sesuai, seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, pemberian kode (*coding*) untuk menemukan pola atau tema yang berulang, pengelompokan informasi berdasarkan kategori yang relevan dengan variabel yang diteliti, hingga penyusunan sintesis hasil untuk merumuskan temuan dan arahan bagi studi selanjutnya.

Guna memastikan keakuratan dan ketepatan dalam analisis, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan berbagai literatur dari konteks dan pendekatan yang beragam. Di samping itu, validasi isi dilakukan melalui masukan dari pakar (*expert judgment*) di bidang pendidikan guna memastikan bahwa interpretasi hasil bersifat sah, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait kesulitan belajar siswa berdasarkan gaya belajar Kolb, serta mengungkap area penelitian yang masih jarang dieksplorasi dalam literatur terdahulu (Salsabila dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

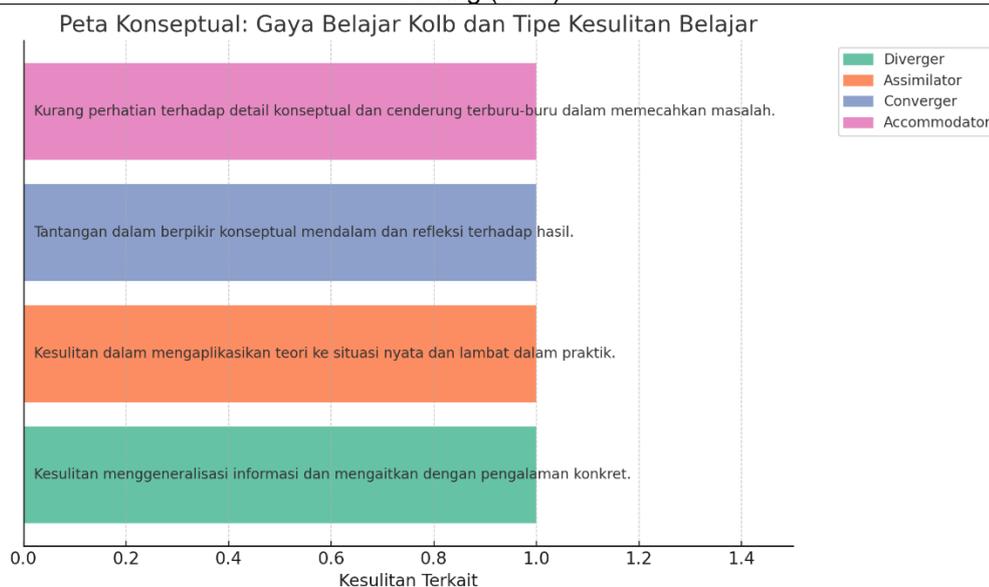
Pada hasil dari pembahasan, analisis dilakukan oleh peneliti pada 10 jurnal dengan tahun terbit 2016 sampai 2024. Analisis dilakukan untuk menjelaskan kesulitan belajar siswa dalam materi bilangan cacah sampai 100 kelas III serta penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika materi bilangan cacah sampai 100.

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nengsih, G., A., & Pujiastuti, H.	Jurnal Kajian Pendidikan Matematika (2021, 293-306)	Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar	Metode Deskriptif Kualitatif	Siswa mengalami kesulitan komprehensif pada berbagai aspek mulai dari pemahaman soal, penerjemahan ke bentuk matematika, hingga eksekusi operasi hitung dengan titik

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					tertinggi pada aspek operasi aritmetika yang mencapai sekitar 71%.
.2	Arifin., M., F.	Jurnal Inovasi Penelitian (2020, 989)	Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI	Studi Pustaka	Analisis data menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa SD/MI terbagi menjadi dua sumber utama internal dan eksternal dan dapat diatasi melalui diagnosis dini, bimbingan remedial, optimalisasi pembelajaran daring (BDR dan blended learning), serta penerapan Kurikulum Ketahanan Diri.
3	Arman., dkk.	Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu (2024, 2118-7452)	Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah Sampai 100 Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 2 Sinar Semendo	Kualitatif	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembagian, terutama dalam menafsirkan pembagian sebagai proses pengurangan yang berulang. Hambatan ini diperparah oleh motivasi belajar yang rendah, kurangnya frekuensi latihan, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
4	Ismail	Jurnal Edukasi (2016, 42)	Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah	Studi Kasus	Permasalahan siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kecerdasan dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
5	Ananda., E., R. & Wandini., R., R.	Jurnal Basicedu (2022, 4173-4181)	Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	Kualitatif	Sebelum mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, guru perlu memahami faktor-faktor di luar kendalinya, seperti penyebab kesulitan dari sisi internal dan eksternal siswa, serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.
6	Azrai., E., P., & Sulistianingrum., E., G.	Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJP B) (2017, 9-6)	Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (Diverger, Assimilator, Converger, Accomodator) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan	Ex Post Facto	Hal ini berarti terdapat pengaruh gaya belajar David Kolb (diverger, assimilator, converger, accommodator) terhadap hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.
7	Hajaro., U., dkk.	Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang (2021, 403-416)	Analysis of David Kolb's Learning Style According to Mathematical Representation Ability	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan representasi matematis tinggi cenderung menggunakan gaya belajar asimilator, siswa dengan kemampuan sedang lebih sering memakai gaya belajar konvergen, sementara siswa dengan kemampuan rendah umumnya memiliki gaya belajar divergen
8	Nurcahyandi., Z., R., & Purwaningrum., J., P.	Jurnal Pendidikan Matematika (2022, 1-9)	Penerapan Teori Belajar David Kolb Dalam Pembelajaran Matematika Koordinat Kartesius	Studi Literatur	Penerapan teori Kolb penting dalam pembelajaran koordinat kartesius karena siswa cenderung menganggap

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					matematika sulit dan hafalan. Teori ini meliputi empat tahap belajar dan empat gaya belajar yang mendukung pemahaman siswa.
9	Bimastuti., R.	Jurnal Penelitian Pendidikan (2021, 58-59)	Gaya Belajar KOLB terhadap Kemampuan Problem Solving Matematika Pada Siswa	Studi Literaur	Gaya belajar kolb berperan penting dalam pembelajaran, dan siswa memilihnya sesuai karakter masing-masing. Karena itu, guru perlu mengenali profil gaya belajar siswa agar strategi mengajar lebih efektif.
10	Sitepu., C., P., B., & Amidi.	Jurnal PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (2024, 129-136)	Studi Literatur: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb Siswa dalam Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)	Studi Literatur	Model CPS mendorong pembelajaran inovatif dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, dipengaruhi oleh gaya belajar Kolb.



Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh jurnal terbitan tahun 2016 hingga 2024, diketahui bahwa hambatan belajar siswa kelas III SD dalam memahami materi bilangan cacah hingga 100 menunjukkan variasi yang signifikan, tergantung pada

karakteristik gaya belajar masing-masing siswa. Dengan merujuk pada model gaya belajar Kolb (*diverger, assimilator, converger, dan accommodator*) hasil sintesis ini menyusun temuan berdasarkan tiap tipe gaya belajar serta jenis kesulitan yang terkait dengan masing-masing tipe tersebut.

Siswa yang memiliki gaya belajar *diverger* umumnya unggul dalam memahami situasi dari berbagai sudut pandang serta lebih mengutamakan pengalaman nyata dan pengamatan. Meskipun demikian, mereka kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak dan dalam mengubah persoalan ke dalam bentuk simbol atau rumus. Tipe ini lebih sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat eksploratif, namun cenderung menghadapi tantangan saat dihadapkan pada soal-soal yang membutuhkan pemikiran abstrak dan prosedur matematis yang sistematis. Selanjutnya siswa dengan tipe *assimilator* biasanya lebih mudah menyerap materi melalui pendekatan teoritis dan struktur konseptual. Namun, mereka sering menemui kesulitan saat harus menghubungkan teori dengan praktik, terutama dalam menerapkan konsep ke dalam situasi nyata, seperti menyelesaikan soal cerita atau soal kontekstual yang berkaitan dengan bilangan cacah. Selanjutnya siswa dengan gaya belajar *converger* cenderung mengandalkan logika dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat praktis. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan strategi pemecahan masalah, namun sering menghadapi tantangan dalam memahami konsep secara mendalam dan menyeluruh. Selain itu, kecenderungan mereka yang kurang merefleksikan proses pembelajaran membuat mereka kerap tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan gaya belajar *accommodator* ditandai dengan pendekatan yang aktif dan berorientasi pada pengalaman nyata. Siswa dengan gaya ini cenderung cepat dalam mengambil keputusan dan bertindak, namun sering kurang teliti dalam menguasai konsep dasar dan penalaran logis. Akibatnya, mereka lebih rentan melakukan kesalahan dalam prosedur saat menyelesaikan operasi pada bilangan cacah. Kombinasi dari keempat preferensi ini menghasilkan empat tipe gaya belajar, yaitu (*diverger, assimilator, converger, dan accommodator*). (Ghufron dan Risnawati, dikutip dari azrai 2017).

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap gaya belajar memiliki tantangan masing-masing, dan tidak ada satu pun yang sepenuhnya bebas dari hambatan. Namun demikian, tampak adanya kecenderungan bias dalam fokus penelitian, di mana gaya belajar *assimilator* dan *converger* lebih sering menjadi sorotan, khususnya dalam pembelajaran matematika. Kondisi ini berisiko menimbulkan ketimpangan pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa dengan gaya *diverger* dan *accommodator*. Di sisi lain, kajian literatur yang digunakan sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif dan terbatas pada konteks pendidikan di Indonesia. Keterbatasan ini mengurangi kemungkinan untuk menggeneralisasi hasil ke ranah yang lebih luas. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian kuantitatif dan studi lintas budaya guna memperkaya sudut pandang serta meningkatkan validitas temuan. Visual di atas menggambarkan hubungan antara empat gaya belajar Kolb dan tipe kesulitan belajar yang umum dialami siswa dalam pembelajaran matematika bilangan cacah. Diagram tersebut memperkuat narasi bahwa setiap gaya belajar memiliki tantangan unik yang perlu direspons oleh guru melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan personalisasi metode.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis studi literatur, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi bilangan cacah sampai 100 di kelas III disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan model gaya belajar Kolb terbukti efektif karena mampu menyesuaikan pendekatan belajar dengan

preferensi masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda., E., R. & Wandini., R., R., (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 4173-4181.
- Apriyana., J., dkk., (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMK Se-Kecamatan Kayuagung, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9 (2), 86-94.
- Arifin., M., F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI, 1 (5), 989.
- Arman., dkk., (2024). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah Sampai 100 Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 2 Sinar Semendo, 8 (11), 2118-7452.
- Azrai., E., P., & Sulistianingrum., E., G., (2017), Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (Diverger, Assimilator, Converger, Accomodator) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan, *Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)*, 10 (1), 9-16.
- Binuni, J., dkk., (2018). Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi SMA Negeri 2 Tondano. *Jsme (jurnal sains, matematika & pendidikan)*, 5 (2), 184-187.
- Cahyono., H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1.
- Gustiani, R., dan Syamsurizal, S. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Booklet sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 7242-7246.
- Hajaro., U., dkk. (2021). Analysis of David Kolb's Learning Style According to Mathematical Representation Ability, 5 (2), 403-416.
- Ismail., (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah, 2 (1), 42
- Muliati, dkk., (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Tondano Tahun Ajaran 2024/2025, *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi*, 2 (1), 117-132.
- Nengsih, G., A., & Pujiastuti, H., (2021). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar, 6(2): 293-306.
- Nurchayandi, Z., R & Purwaningrum, J., P., (2022). Penerapan Teori Belajar David Kolb Dalam Pembelajaran Matematika Koordinat Krtesius, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14 (1), 1-9.
- Salsabila., A., dkk., (2024). Studi Literatur Review: Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika, *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2 (3), 19-27.
- Sitepu., C., P., B., & Amidi. (2024). Studi Literatur: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb Siswa dalam Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS), *Jurnal PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (7), 129-136.
- Yohanes., R., A., dkk., (2023). Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar.
- Zahro, R. F., Sugiyanti, & Supandi, (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Dimensi Tiga Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4 (3), 194–200.